

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PEER LESSON*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 94
KARAMPUANG KECAMATAN BONTORAMBA
KABUPATEN JENEPONTO**

Dahlia

Ahmad Syawaluddin

Khaerunnisa

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Email: dahlialhya06@gmail.com

Dahlia, 2020. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Skripsi, dibimbing oleh Bapak Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd dan Ibu Khaerunnisa, S.Pd.I., M.A pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* pada siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto? (2) Bagaimanakah gambaran hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto? (3) Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto? Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* pada siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. (2) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. (3) Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental* dengan tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dan variable terikatnya adalah hasil belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebanyak 37 siswa, sedangkan sampelnya adalah sebanyak 15 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi

siklus air berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan jenis *Paired Samples Test*. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial atau uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: *peer lesson, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. Maju atau tidaknya suatu negara, salah satunya dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa: Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sistem pendidikan selalu erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Proses belajar merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dengan guru dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan belajar dalam kelas.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang

objek telaaahnya meliputi alam sekitar dengan segala isinya termasuk bumi, tumbuhan, hewan serta manusia. Dengan mempelajari IPA siswa dapat belajar tentang diri sendiri dan alam sekitar. Menurut Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 22) menjelaskan “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (events) dan hubungan sebab-akibatnya”. Jadi, belajar IPA tidak hanya tentang diri sendiri dan alam sekitar tetapi menyeluruh tentang alam semesta dan segala isinya.

Pelajaran IPA di sekolah dasar memerlukan kegiatan yang mengaktifkan dan memerhatikan kebutuhan siswa dalam belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode , strategi ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik perkembangan siswa dalam tahap perkembangan kognitifnya pada setiap umur sebagai berikut: Perkembangan kognitif meliputi 4 tahap yaitu: tahap sensori motor (usia 0-2 tahun), tahap pra operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 – dewasa) (Ngalimun, dkk 2013). Karakteristik perkembangan siswa kelas V berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mulai berpikir atas dasar pengalaman yang konkret atau nyata dan berpikir sistematis tentang benda – benda dan peristiwa – peristiwa yang konkret. Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus memungkinkan siswa untuk dapat melihat, berbuat sesuatu, melibatkan diri serta mengalami langsung hal – hal yang dipelajari, sehingga apa yang didapatkannya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dikatakan kurang berhasil apabila perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa belum mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam waktu tertentu. Seperti halnya di SDN 94 Karampuang, rendahnya hasil belajar dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa sulit memahami pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru menjadikan siswa pasif dan tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, karena siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mengerjakan tugas tanpa adanya kegiatan lain. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi guru dan siswa sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam belajar.

Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, ataupun model pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk dapat melibatkan diri dan mengalami langsung hal – hal yang dipelajari. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Menurut Mel Silberman (Novitasari 2014: 27) strategi *peer lesson* (pelajaran teman sebaya) adalah “sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab pembelajaran kepada seluruh anggota kelas”. Dengan kata lain, siswa mendominasi aktivitas pembelajaran, sehingga guru hanya membimbing dan mengarahkan siswa.

Strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* ini mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar IPA dengan mencoba dan menemukan sendiri, sehingga siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajarnya. Strategi pembelajaran ini juga dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sehubungan dengan penelitian strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*, penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ira Maya Sari dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat tahun ajaran 2017”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dengan siswa yang dibelajarkan tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Hal ini terlihat dari nilai rata – rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata – rata hasil belajar kelompok control yaitu 75,98 untuk kelompok eksperimen dan 67,95 untuk kelompok kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang berbentuk *Pre Eksperimental Design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimental Design* karena peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi penelitian ini. Hasil

penelitian eksperimen yang merupakan variabel dependen yaitu hasil belajar bukan semata – mata dipengaruhi oleh variabel independen yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimental* berbentuk *One Group Pretest and Posttest Design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun menggunakan *pretest* sehingga besarnya pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dapat diketahui secara pasti. Setelah diberikan *pretest*, selanjutnya diberikan *treatment* yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Setelah itu, diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut karena anggota populasi dianggap homogen. Adapun sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu sebanyak 15 orang siswa.

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga *treatment*. Pertemuan

keempat sebagai *posttest*. Metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Tabel 3.3 Pedoman kategori untuk mengukur hasil belajar IPA

Presentase Aspek	Nilai	Kategori
81% – 100%	81 – 100	Sangat tinggi
61% – 80%	61 – 80	Tinggi
41% – 60%	41 – 60	Sedang
21% – 40%	21 – 40	Rendah
0% – 20%	0 – 20	Sangat rendah

Sumber : Purwanto, 2010

HASIL

1. Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Pada pertemuan I proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memperoleh persentase tingkat pencapaian 86,1%. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memperoleh persentase tingkat pencapaian 88,9%. Adapun persentase rata – rata pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memperoleh persentase tingkat pencapaian sebesar 87,5%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum dikali dengan 100%. Peningkatan skor perolehan untuk setiap pertemuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terlaksana dengan sangat efektif.

2. Gambaran Hasil Belajar Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Data hasil pretest dan posttest yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS 25.0. Data hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Hasil Belajar IPA *Pretest* dan *Posttest*

Deskripsi	Pretest	Posttest
Ukuran sampel (n)	15	15
Nilai Tertinggi	55	85
Nilai Terendah	20	50
Rentang Nilai (Range)	35	35
Modus	35	55
Median	35,00	65,00
Nilai Rata – rata (Mean)	38,00	66,33
Standar Deviasi	9,783	10,431
Varians	95,714	108,810

Sumber: Data Output SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 94 Karampuang dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata *pretest* adalah 38,00 yang berada pada kategori sangat kurang sedangkan nilai rata – rata saat *posttest* adalah 66,33 berada pada kategori cukup. Data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji, maka sebelumnya dilakukan uji prasyarat hipotesis terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 dengan metode *One-Sample Kolmogrove-Smirnov Normality Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh > 0.05 , dan dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansi yang diperoleh < 0.05 . Berikut hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* belajar IPA.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*

Data Normality	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest	0,154	0,130	Sig $>$ 0,05 (Normal)
Posttest	0,200	0,200	Sig $>$ 0,05 (Normal)

Sumber : Data *Output SPSS Versi 25.0*

Tabel 4.4 di atas menunjukkan data uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,154 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Data uji normalitas menggunakan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai

signifikansi 0,130 dan 0,200. Semua data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* untuk variabel hasil belajar IPA lebih besar dibandingkan taraf signifikansi α (0,05).

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat hipotesis yang kedua yaitu uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 25.0 dengan metode *Levene Statistic*. Kriteria pengujian homogenitas yaitu jika nilai *p* value sig > 0,05 maka variansi setiap sampel homogen. Hasil uji homogenitas pada variabel hasil belajar IPA pretest dan posttest disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket.
0,211	1	28	0,649	Sig > 0,05 (Homogen)

Sumber : Data Output SPSS Versi 25.0

Dari hasil perhitungan uji homogenitas varians terhadap variansi data *pretest* dan *posttest* di atas, diperoleh *p* value sig. sebesar 0,649 yang lebih besar dari 0,05 maka data memiliki varians yang sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode *Paired Samples Test*. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar IPA sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > α ($\alpha = 0,05$), sedangkan H_0 ditolak dan H_a

diterima jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< \alpha$. Berikut hasil analisis uji-t pada data *pretest* dan *posttest* Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji-t Metode *Paired Samples Test*

Variable	T	Df	Sig. (2-tailed)	Ket.
Sebelum dan sesudah perlakuan	-13.815	14	0,000	Sig < 0,05 (Ho ditolak, H _a diterima)

Sumber : Data *Output SPSS Versi 25.0*

Dilihat dari hasil perhitungan uji-t pada Tabel di atas diperoleh nilai *t* hitung sebesar -13,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi atau *p-value* tersebut jauh lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang setelah diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Gambaran penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* di kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat diketahui dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* selama 2 kali pertemuan. Adapun langkah – langkah strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran menurut

Silberman (dalam sari, 2017) adalah: (1) Membagi siswa menjadi sub – sub kelompok. Buat sub – sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan. (2) Memberi tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain. (3) Memerintahkan tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa. (4) Mengemukakan beberapa saran berikut: (a) Menyediakan media visual, (b) Membuat lakon pemeragaan (jika memungkinkan), (c) Menggunakan contoh dan/atau analogi untuk mengemukakan poin – poin pengajaran, (d) Melibatkan siswa melalui diskusi, permainan kuis, tugas menulis, sandiwara, imajinasi, mental atau studi kasus, dan (f) Memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. (5) Memberi waktu yang mencukupi untuk merencanakan dan mempersiapkannya (baik di dalam maupun di luar kelas). Kemudian perintahkan tiap kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha keras mereka.

Keterlaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* yang dilakukan oleh guru dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 86,1% menjadi 88,9%. Adapun persentase rata – rata pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* memperoleh persentase tingkat pencapaian sebesar 87,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan

langkah – langka penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terlaksana dengan sangat efektif.

2. Gambaran Hasil Belajar Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan setelah ditetapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* dapat diketahui dengan melakukan analisis statistik deskriptif. Skor rata – rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* sebesar 38,00. Sedangkan skor rata – rata hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* sebesar 66,33. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.

3. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Peer Lesson* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto

Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat diketahui dengan melakukan analisis kedua yaitu statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data pretest dan posttest yang telah dikumpulkan.

Hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis uji normalitas pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,154 > 0,05$ dan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Data uji normalitas menggunakan Asymp. Sig. (2-tailed) pada *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai signifikansi $0,130$ dan $0,200$. Sementara pada uji homogenitas $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,649 > 0,05$. Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis melalui uji-t dengan metode *Paired Samples Test* diperoleh nilai t hitung sebesar $-13,815$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Karena nilai signifikansi atau $p\text{-value}$ tersebut jauh lebih kecil dari nilai taraf signifikansi α ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang setelah diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial telah menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar IPA. Hal ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Ira Maya Sari (2017) bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* berpengaruh terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan persentase yang diperoleh untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahapan indikator keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajarvan aktif tipe *peer lesson* sangat efektif.
2. Hasil belajar siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson*.
3. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran:

1. Untuk meningkatkan kesiapan dan motivasi belajar siswa, guru diharapkan dapat merencanakan dengan matang tahapan – tahapan strategi pembelajaran aktif tipe *peer lesson* agar hasil belajar yang didapatkan maksimal.

2. Penelitian ini sangat terbatas baik dari segi jumlah variable maupun populasinya, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini pada materi, mata pelajaran, tingkatan kelas, dan populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model – Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains di-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Pemahaman Konsep Umum & Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hermanto. 2010. Penerapan Strategi *Peer Lesson* (Belajar dari Teman) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII D SMP Negeri 12 Tanjung Pinang. *Skripsi*. Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universits Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jogiyanto. 2016. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ngalimun, dkk. 2013. *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Novitasari, Devi. 2014. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Active learning* tipe *Peer lesson* pada Siswa Kelas SD Negeri Ngemplak. *Skripsi*. Yogyakarta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip -Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rismarani. 2012. Pembelajaran Aktif dengan Strategi *Peer lesson* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Skripsi*.

Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sani, Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Ira Maya. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Peer lesson* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Metro Barat. *Skripsi*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Sidharta, Priguna. 2015. *Metode Inquiri Dalam Pengajaran Ilmu Pegetahuan Alam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Sulistyorini. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- . 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- . (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, B. 2012. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wisesa, Riani. 2014. Strategi *Peer lesson* Berbantuan Picture and Picture Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol: 2 No: 1 Tahun 2014.
- Wisudawati, Widi dan Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran (Konsepsi, Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter)*. Jatim: Madani.
- Yaumi. 2013. *Prinsip – Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.